

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA REKREASI AIR LAZY RIVER UNTUK  
MENDORONG PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI DESA PENATIH  
DANGIN PURI, KOTA DENPASAR**

Luh Sri Uma Saraswati<sup>1</sup>, Ni Wayan Sardi Astini<sup>2</sup>, Ni Komang Ayu Eka Sri Wahyuni<sup>3</sup>, Anak Agung Sagung Erry Erdyawathy<sup>4</sup>, Anak Agung Istri Paramita Dewi<sup>5</sup>, Nuril Iskandar<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Ngurah Rai Denpasar

Email: [saraswatiUma@gmail.com](mailto:saraswatiUma@gmail.com)<sup>1</sup>, [sardiastini.wayan@gmail.com](mailto:sardiastini.wayan@gmail.com)<sup>2</sup>, [ayueka3@gmail.com](mailto:ayueka3@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[erry5103@gmail.com](mailto:erry5103@gmail.com)<sup>4</sup>, [agungparamitadewi@gmail.com](mailto:agungparamitadewi@gmail.com)<sup>5</sup>, [isthebestnuril40@gmail.com](mailto:isthebestnuril40@gmail.com)<sup>6</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan merumuskan strategi pengembangan wisata rekreasi air *Lazy River* untuk mendorong pariwisata berbasis masyarakat di Desa Penatih Dangin Puri, Kota Denpasar. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan pemangku kepentingan, meliputi pemerintah desa, masyarakat lokal, instansi terkait, pelaku UMKM, dan akademisi. Pengumpulan data dilakukan melalui pencatatan hasil diskusi, observasi langsung terhadap kondisi fisik lokasi, serta dokumentasi berupa foto, peta, dan data resmi dari pemerintah desa. Analisis tematik digunakan untuk mentranskripsi hasil diskusi, melakukan kodefikasi, mengelompokkan informasi ke dalam tema utama potensi, tantangan, dan strategi serta menarik kesimpulan yang mengarah pada rekomendasi kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desa memiliki keunggulan alam signifikan berupa sungai jernih dengan debit stabil, lanskap pedesaan yang indah, dan keaslian budaya. Namun, ditemukan kendala pada aspek infrastruktur, kapasitas SDM, branding, dan pengelolaan lingkungan. Secara ilmiah, keberhasilan pengembangan *Lazy River* bergantung pada integrasi perbaikan infrastruktur, peningkatan kapasitas masyarakat, penguatan identitas merek, kolaborasi dengan UMKM, dan pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Penelitian menyimpulkan bahwa dengan strategi terencana, terintegrasi, dan berbasis masyarakat, *Lazy River* di Desa Penatih Dangin Puri berpotensi menjadi ikon pariwisata yang kompetitif dan berkelanjutan, serta memberi kontribusi positif bagi ekonomi lokal, pelestarian budaya, dan perlindungan lingkungan.

**Kata Kunci:** Lazy River, Pariwisata Berbasis Masyarakat, Strategi Berkelanjutan

**Abstract:** This research aims to formulate a development strategy for the *Lazy River* water recreation attraction to encourage community-based tourism in Penatih Dangin Puri Village, Denpasar City. The study was conducted using a qualitative approach through a Focus Group Discussion (FGD) involving stakeholders, including the village government, local communities, relevant government agencies, SMEs, and academics. Data collection was carried out through discussion notes, direct observation of the physical location, and documentation in the form of photos, maps, and official data from the village administration. Thematic analysis was used to transcribe discussion results, code the data, group them into main themes such as potential, challenges, and strategies and draw conclusions leading to policy recommendations. The findings reveal that

*the village has significant natural advantages, including a clear river with stable water discharge, scenic rural landscapes, and cultural authenticity. However, constraints were found in infrastructure, human resource capacity, branding, and environmental management. Scientifically, the success of Lazy River development depends on the integration of infrastructure improvement, community capacity building, brand identity strengthening, SME collaboration, and sustainable environmental management. The study concludes that with a well-planned, integrated, and community-based strategy, the Lazy River in Penatih Dangin Puri Village can become a competitive and sustainable tourism icon, contributing positively to the local economy, cultural preservation, and environmental protection.*

**Keywords:** *Lazy River, Community-Based Tourism, Sustainable Strategy*

## **PENDAHULUAN**

Desa Penatih Dangin Puri, yang terletak di Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, merupakan wilayah dengan potensi geografis, ekologis, dan kultural yang signifikan untuk pengembangan pariwisata berbasis alam. Keberadaan lingkungan pedesaan yang masih asri, aliran sungai jernih yang merupakan anak Sungai Ayung, serta lanskap alam yang indah menjadikan desa ini memiliki daya tarik alami yang unik. Potensi tersebut semakin relevan dengan tren global pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) yang mengedepankan keseimbangan antara pelestarian lingkungan, pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, dan pelestarian budaya setempat. Namun, hingga saat ini potensi besar tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Belum terdapat destinasi wisata unggulan yang mampu menjadi magnet bagi wisatawan sekaligus memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat desa.

Salah satu alternatif pengembangan yang dinilai tepat adalah pengembangan wisata rekreasi air *Lazy River*. Konsep ini menawarkan pengalaman santai menyusuri aliran air dengan arus lambat menggunakan ban atau pelampung, yang memungkinkan wisatawan menikmati panorama alam, udara segar, dan nuansa khas pedesaan Bali. Potensi pengembangan *Lazy River* di Desa Penatih Dangin Puri diperkuat oleh kondisi sungai yang memiliki kualitas air jernih, debit stabil sepanjang tahun, serta dukungan lanskap desa yang alami. Lebih dari sekadar rekreasi, wisata ini dapat menjadi sarana edukasi lingkungan, media promosi potensi desa, dan wadah interaksi positif antara wisatawan dan masyarakat lokal. Selain itu, pengembangannya berpeluang membuka lapangan kerja baru, mendorong tumbuhnya UMKM, serta memperluas jaringan usaha jasa pendukung pariwisata (Agustina, 2024).

Namun, realisasi pengembangan ini menghadapi berbagai kendala. Dari segi infrastruktur, fasilitas penunjang seperti akses jalan, area parkir, toilet, dan ruang ganti masih terbatas (Astawa, 2021). Kondisi sungai memerlukan penataan untuk memastikan keamanan dan kenyamanan pengunjung. Dari sisi sumber daya manusia, tenaga pemandu dan pengelola wisata yang terlatih belum memadai. Dari aspek pemasaran, promosi dan *branding* destinasi belum dilakukan secara optimal, sehingga sulit bersaing dengan destinasi wisata air lainnya di Bali. Partisipasi masyarakat juga masih rendah, baik dari segi pemanfaatan potensi maupun keterlibatan dalam pengelolaan profesional. Selain itu, risiko pencemaran sungai, gangguan ekosistem, serta ancaman keselamatan pengunjung perlu diantisipasi secara serius (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata).

Meski demikian, terdapat sejumlah permasalahan yang perlu diatasi untuk mewujudkan destinasi ini. Dari segi infrastruktur, fasilitas pendukung seperti akses jalan, area parkir, toilet, dan ruang ganti belum memadai. Kondisi sungai memerlukan penataan untuk menjamin keamanan dan kenyamanan pengunjung. Dari sisi sumber daya manusia, tenaga pemandu dan pengelola wisata yang terlatih masih sangat terbatas. Dari aspek pemasaran, belum terdapat strategi promosi dan branding yang kuat untuk membedakan destinasi ini dari wisata air lain di Bali. Partisipasi masyarakat juga masih rendah, baik dalam pemanfaatan potensi wisata maupun dalam pengelolaan profesional destinasi. Selain itu, ancaman lingkungan seperti pencemaran air sungai, gangguan ekosistem, serta risiko keselamatan pengunjung perlu mendapat perhatian serius.

Menghadapi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pengembangan yang terencana, terintegrasi, dan berbasis partisipasi masyarakat. Salah satu pendekatan yang dirancang adalah melalui *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah desa, masyarakat lokal, instansi pemerintah terkait, akademisi, hingga pelaku usaha. FGD ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan secara komprehensif, menggali ide-ide inovatif, menyusun langkah strategis pengembangan, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan wisata secara profesional. Strategi pengembangan yang diusulkan mencakup tahap perencanaan dan desain berbasis studi kelayakan, pembangunan fasilitas pendukung yang aman dan ramah lingkungan, penataan aliran sungai, pelatihan SDM lokal, penyusunan paket wisata, dan promosi berbasis teknologi digital yang kolaboratif dengan UMKM lokal.

Dengan implementasi strategi yang tepat, wisata rekreasi air *Lazy River* di Desa Penatih Dangin Puri diharapkan mampu menjadi ikon wisata berbasis masyarakat yang tidak hanya meningkatkan daya tarik pariwisata Kota Denpasar, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, pelestarian lingkungan, dan penguatan identitas budaya Bali secara berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menggali secara mendalam pandangan, pengalaman, dan masukan dari para pemangku kepentingan terkait strategi pengembangan wisata rekreasi air *Lazy River* di Desa Penatih Dangin Puri, Kota Denpasar. FGD dilaksanakan sebagai diskusi kelompok terfokus yang menghadirkan perwakilan dari pemerintah desa, masyarakat lokal, instansi terkait, akademisi, pelaku UMKM, dan pihak lain yang relevan dengan pengembangan destinasi ini. Pelaksanaan FGD terdiri dari beberapa tahapan. Sesi pembukaan diawali dengan pemaparan umum mengenai tujuan kegiatan, pengenalan konsep *Lazy River*, serta gambaran potensi Desa Penatih Dangin Puri sebagai destinasi wisata berbasis alam. Selanjutnya, Sesi Diskusi 1 membahas konsep wisata rekreasi air *Lazy River* secara rinci dan potensi pengembangannya di desa. Pada Sesi Diskusi 2, peserta melakukan identifikasi masalah dan tantangan yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan wisata tersebut, baik dari aspek infrastruktur, pengelolaan, maupun lingkungan. Sesi Diskusi 3 difokuskan pada pembahasan langkah-langkah strategis yang dapat diupayakan, mencakup perencanaan, pembangunan fasilitas, pelatihan SDM, dan strategi promosi. Terakhir, sesi penutupan digunakan untuk menyusun rekomendasi dan rencana aksi konkret yang dapat dijalankan secara kolaboratif. Seluruh proses diskusi direkam, didokumentasikan, dan dianalisis secara tematik untuk menghasilkan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian, yakni merumuskan strategi pengembangan *Lazy River* yang berkelanjutan dan berbasis partisipasi masyarakat.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pencatatan hasil diskusi, observasi lapangan terhadap kondisi fisik area yang berpotensi dikembangkan menjadi destinasi *Lazy River*, serta pengumpulan dokumentasi pendukung berupa foto, peta wilayah, dan data resmi dari pemerintah desa. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode *thematic analysis*, dimulai dengan mentranskripsikan hasil diskusi, memberikan kode pada informasi yang relevan, mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama seperti potensi,

kendala, dan langkah strategis, hingga merumuskan kesimpulan yang mengarah pada rekomendasi kebijakan. Untuk memastikan validitas temuan, digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan keterangan dari berbagai pihak terkait, serta triangulasi metode melalui perpaduan hasil FGD, pengamatan langsung di lapangan, dan bukti dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Karakteristik Fisik Sungai sebagai Modal Alam Pengembangan *Lazy River***

Hasil *Focus Group Discussion* (FGD) menunjukkan bahwa anak Sungai Ayung yang mengalir di Desa Penatih Dangin Puri memiliki kualitas fisik yang sangat mendukung pengembangan wisata *Lazy River*. Air yang jernih, debit yang stabil sepanjang tahun, dan lanskap alam pedesaan yang asri menjadi modal utama yang jarang dimiliki destinasi lain. Secara ekologis, kestabilan debit air dipengaruhi oleh kondisi daerah tangkapan air di hulu yang masih memiliki vegetasi memadai untuk menahan erosi dan mengatur infiltrasi. Hal ini sejalan dengan temuan (Dewi, 2019) yang menegaskan bahwa kontinuitas sumber air dan kualitas ekosistem riparian merupakan faktor kunci keberhasilan wisata air. Temuan ini menjawab pertanyaan ilmiah mengapa destinasi ini layak dikembangkan yakni karena memiliki modal alam yang memenuhi syarat teknis dan ekologis untuk pengoperasian *Lazy River* secara berkelanjutan.

### **B. Kesenjangan Infrastruktur dan Implikasi terhadap Daya Saing Destinasi**

Diskusi mengidentifikasi bahwa infrastruktur pendukung seperti akses jalan, area parkir, toilet, dan ruang ganti masih sangat terbatas. Area tepi sungai juga memerlukan penataan untuk menjamin keamanan pengunjung. Menurut teori daya tarik destinasi (*destination competitiveness*), aksesibilitas dan kelengkapan fasilitas fisik adalah indikator utama minat kunjungan wisatawan (Eryani, 2019). Minimnya infrastruktur di Desa Penatih Dangin Puri menjelaskan tren rendahnya arus kunjungan meskipun potensi alamnya tinggi. Fenomena ini konsisten dengan kondisi umum destinasi wisata berbasis alam di wilayah rural yang belum menerima investasi infrastruktur memadai, sehingga strategi pengembangan perlu menempatkan perbaikan fasilitas sebagai prioritas awal.

### **C. Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang Rendah**

Temuan berikutnya adalah rendahnya kapasitas masyarakat lokal dalam pengelolaan

wisata. Sebagian besar penduduk belum memiliki keterampilan profesional di bidang manajemen wisata air, pelayanan pengunjung, keselamatan, dan pemasaran digital. Kerangka *Community Based Tourism* (CBT) menekankan bahwa keberhasilan wisata berbasis masyarakat bergantung pada kemampuan teknis dan partisipasi aktif penduduk lokal (Maesti, 2022). Rendahnya kapasitas ini mengakibatkan ketergantungan pada pihak luar dalam pengelolaan, yang berisiko melemahkan keberlanjutan jangka panjang. Tren ini menggarisbawahi urgensi pelatihan dan pendampingan manajemen wisata bagi masyarakat setempat.

#### **D. Ketiadaan Strategi Promosi dan *Branding* yang Kuat**

FGD juga mengungkap bahwa destinasi ini belum memiliki identitas merek (*brand identity*) yang mampu membedakannya dari destinasi wisata air lain di Bali, seperti *tubing* di Ubud atau *Lazy River* di Jatiluwih. Dalam pemasaran pariwisata, branding yang kuat berfungsi membangun diferensiasi dan meningkatkan *top of mind* wisatawan (Tenaya, 2023). Ketiadaan promosi yang terarah menyebabkan informasi tentang *Lazy River* di Desa Penatih Dangin Puri tidak menjangkau target pasar yang tepat. Oleh karena itu, strategi pengembangan perlu mencakup pembuatan narasi promosi yang menggabungkan keunikan alam, kearifan lokal, dan nilai edukasi.

#### **E. Potensi Sinergi dengan UMKM Lokal**

Diskusi mengidentifikasi potensi besar kolaborasi antara pengembangan *Lazy River* dan pelaku UMKM lokal, khususnya produsen makanan, minuman, dan kerajinan tangan. Fenomena ini selaras dengan konsep *tourism multiplier effect* yang menjelaskan bahwa pertumbuhan sektor pariwisata dapat mendorong peningkatan pendapatan sektor ekonomi terkait (Putra & Nurlaili, 2025). Penelitian Dewi et al. (2019) di desa wisata Bali juga menunjukkan bahwa integrasi UMKM dalam paket wisata meningkatkan kepuasan wisatawan sekaligus memperkuat ekonomi desa. Namun, potensi ini baru dapat terealisasi jika pelaku UMKM mendapatkan pelatihan pengemasan produk, peningkatan kualitas, dan akses promosi dalam ekosistem wisata.

#### **F. Ancaman Lingkungan dan Pentingnya Manajemen Berkelanjutan**

Ancaman utama yang diidentifikasi adalah risiko pencemaran sungai akibat sampah wisatawan dan limbah rumah tangga. Secara ekologis, peningkatan beban pencemaran dapat

menurunkan kualitas air, merusak estetika, dan mengganggu keseimbangan ekosistem akuatik. Hasil penelitian (Permata sari, 2022) membuktikan bahwa pengelolaan limbah yang buruk di destinasi wisata air berdampak pada penurunan daya tarik dan kesehatan lingkungan. Strategi pengembangan *Lazy River* harus mencakup sistem pengelolaan lingkungan ketat, termasuk fasilitas pembuangan sampah terpilah, edukasi pengunjung, dan patroli kebersihan berbasis masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Desa Penatih Dangin Puri memiliki potensi besar untuk mengembangkan wisata rekreasi air *Lazy River* sebagai destinasi unggulan berbasis masyarakat yang berkelanjutan. Karakteristik fisik sungai yang jernih, debit stabil sepanjang tahun, dan lingkungan pedesaan yang asri menjadi modal alam yang mendukung pengembangan destinasi ini. Namun, keberhasilan pengembangannya memerlukan intervensi strategis pada beberapa aspek kunci, yaitu peningkatan infrastruktur pendukung, penguatan kapasitas sumber daya manusia lokal, pembangunan identitas merek dan promosi yang efektif, integrasi dengan sektor UMKM, serta penerapan sistem pengelolaan lingkungan yang ketat. Partisipasi aktif masyarakat menjadi elemen krusial dalam memastikan keberlanjutan dan rasa memiliki terhadap destinasi ini. Dengan penerapan strategi yang terencana, terintegrasi, dan berbasis kolaborasi antar pemangku kepentingan, *Lazy River* di Desa Penatih Dangin Puri berpotensi menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi lokal, pelestarian budaya, dan perlindungan lingkungan, sekaligus meningkatkan daya saing pariwisata Kota Denpasar di tingkat regional maupun nasional..

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Pitana, I Gde & Gayatri, Putu G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Agustina, A. (2024). Perancangan *branding* destinasi pariwisata berbasis kearifan lokal Bali. *SIKEMAS: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1): 55–66
- Astawa, I. B. (2021). Tantangan promosi dan kesiapan fasilitas pada destinasi *lazy river* berbasis komunitas di Bali (studi kasus Penarungan). *Jurnal Kepariwisata dan Destinasi*, 9(2): 75–86.

- Dewi, M. H. U. (2019). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih, Tabanan, Bali. *Kawistara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(2): 117–126.
- Eryani, I. G. A. P. (2019). Strategi perencanaan kawasan hilir sungai dan pantai di Kota Denpasar berbasis ekowisata. *Wicaksana: Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 3(2): 87–95
- Maesti, D. P. (2022). Ekowisata sungai Ciliwung: Potensi, daya tarik, dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ilmu Pariwisata (STP Mataram)*, 6(2): 99–110
- Tenaya, L. M. K. M. (2023). Strategi *city branding* Bali “The Island of Gods” dalam meningkatkan kunjungan pascapandemi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4): 130–142.
- Permatasari, I. (2022). Peran model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (CBT) dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Bali. *Kerta Wicaksana: Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 2(1): 1–10
- Putra, R., & Nurlaili, S. (2025). Strategi pengelolaan wisata Sungai Brayeun dalam perspektif keberlanjutan. *Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 9(1): 1–12